



## Penguatan Kapasitas Mahasiswa Muslimah dalam Menghadapi Tantangan Transformasi Sosial dan Budaya di Era Modern

Rosyida Nurul Anwar<sup>1</sup>, Nuraliah Ali<sup>2</sup>, Rochmah Nur Azizah<sup>3</sup>

Program Studi PG PAUD, Universitas PGRI Madiun<sup>1,3</sup>

Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Palangka Raya<sup>2</sup>

Email Korespondensi: [rosyidanurul@unipma.ac.id](mailto:rosyidanurul@unipma.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan membawa masyarakat mengalami suatu proses transformasi menuju suatu keadaan lain yang diharapkan meningkat. Transformasi sosial merupakan suatu proses perubahan masyarakat dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perkembangan dan globalisasi dunia terus berubah dengan cepat. Perubahan dalam masyarakat terjadi melalui pengenalan unsur-unsur baru. Transformasi sosial dan budaya di era modern membawa berbagai tantangan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Muslimah. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guna memberikan penguatan kepada mahasiswa dalam menghadapi tantangan transformasi sosial dan budaya di era modern. Metode kegiatan ini adalah menggunakan ceramah, dan diskusi interaktif dalam bentuk seminar kemuslimahan. Peserta kegiatan ini adalah mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan pendidikan Agama Islam dan pengurus anggota Unit Kegiatan Kerohanian Islam At-Tarbiyah (UKKI At-Tarbiyah) yang bergerak dalam kegiatan Keislaman Universitas PGRI Madiun. Pelaksanaan dilakukan melalui daring, dengan jumlah peserta sebanyak 471 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa adanya mahasiswa mendapatkan manfaat ditunjukkan dengan adanya perubahan pola pikir bahwa peran muslimah dalam perubahan sosial dan budaya bukan sekadar pilihan, melainkan sebuah kewajiban yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam dan tuntutan zaman. Hasil menunjukkan sebanyak 70% peserta memahami materi yang disampaikan. Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan kebermafaatan dari kegiatan tersebut. Penguatan kapasitas mahasiswa Muslimah dalam menghadapi transformasi sosial dan budaya menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa Muslimah dapat berkontribusi secara maksimal dalam masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan transformasi sosial dan budaya di era modern.

### Catatan Artikel

Dikirim: 19 Februari 2025

Direvisi: 26 Februari 2025

Diterima: 10 Maret 2024

### Kata Kunci

Penguatan Kapasitas, Transformasi, Sosial dan Budaya, Modern

 <https://doi.org/10.69812/jpn.v2i1.93>

Artikel akses terbuka di bawah [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### Pendahuluan

Mahasiswa berjenis kelamin perempuan yang beragama Islam di sebut dengan Muslimah. Istilah "Muslimah" merujuk kepada perempuan yang beragama Islam dan memiliki komitmen untuk menjalankan ajaran agama tersebut (Hidayat, 2021). Makna muslimah menurut Ibnu Manzur dalam Kusmidi adalah wanita yang beragama Islam, wanita yang patuh dan tunduk, wanita yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya (Kusmidi, 2016). Era modern perempuan khususnya Muslimah, menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan transformasi sosial dan budaya (Women's Empowerment in Muslim Contexts: gender, poverty and democratisation from the inside out Southeast Asia Research Centre (SEARCWomen's Empowerment in Muslim Contexts: gender, 2010). Di era globalisasi, mahasiswa Muslimah dihadapkan pada berbagai tantangan yang berkaitan dengan perubahan sosial dan budaya. Tantangan ini mencakup pergeseran nilai-nilai, pengaruh teknologi, serta dinamika sosial yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kapasitas mahasiswa Muslimah agar mereka dapat beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan membawa masyarakat mengalami suatu proses transformasi menuju suatu keadaan lain yang diharapkan meningkat (Anwar et al., 2022). Transformasi sosial merupakan suatu proses perubahan masyarakat dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perkembangan dan globalisasi dunia terus berubah dengan cepat. Perubahan dalam masyarakat terjadi melalui pengenalan unsur-unsur baru. Unsur-unsur baru ini diperkenalkan kepada masyarakat dalam dua cara, yaitu dengan penemuan baru (inovasi) yang terjadi dalam masyarakat itu dan masuknya pengaruh masyarakat lain (Alwi et al., 2021). Transformasi sosial dapat terjadi dengan sengaja dan memang dikehendaki oleh masyarakat. Sebagai contoh, diprogramkannya untuk pembangunan supaya yang tidak menyenangkan menjadi keadaan yang disenangi, kemiskinan diubah menjadi kesejahteraan, budaya pertanian diubah menjadi budaya industri. Dengan direncanakan bentuk transformasi yang disengaja ini manajemennya lebih jelas, karena dapat diprogramkan dengan melihat perubahan-perubahan yang terjadi. Transformasi tidak sengaja dapat terjadi karena pengaruh dari dalam masyarakat itu sendiri maupun adanya pengaruh dari luar masyarakat.

Dewasa ini agama sering dituduh sebagai sumber terjadinya ketidakadilan dalam masyarakat, termasuk ketidakadilan relasi antara laki-laki dan perempuan yang sering disebut dengan ketidakadilan gender (Faesol, 2021). Isu gender menguat ketika disadari bahwa perbedaan gender antara manusia laki-laki dan perempuan telah melahirkan ketidakadilan dalam berbagai bentuk seperti marginalisasi atau pemiskinan ekonomi, subordinate atau anggapan tidak penting dalam urusan politik, stereotype atau pencitraan yang negatif bagi perempuan. Citra perempuan yang dimaksud hanya bergelut 3R (dapur, sumur, kasur), kekerasan, dan double burden (beban ganda) terhadap perempuan yang bermuara pada perbuatan tidak adil yang dibenci oleh Allah swt. Sementara itu peran serta perempuan semakin dibutuhkan dalam berbagai lini kehidupan termasuk pada bidang hukum (Suhra, 2018).

Pendidikan merupakan kerja keras dan menciptakan suasana yang teratur dan terstruktur untuk mendukung siswa dalam mengembangkan bakat mereka melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif. Pendidikan bertujuan untuk mendorong dan memperluas potensi alami manusia, baik secara fisik maupun mental, sejalan dengan norma-norma yang diterima dalam masyarakat dan budaya. Keterhubungan yang erat antara pendidikan dan kebudayaan menjadi kunci dalam evolusi bersama yang berkelanjutan (Johan et al., 2024)

Globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan nilai-nilai membawa dampak signifikan bagi seluruh masyarakat, termasuk perempuan Muslim. Perkembangan teknologi informasi dan media sosial memberikan peluang sekaligus tantangan. Muslimah perlu memahami cara memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sekaligus menjaga identitas dan nilai-nilai agama. Perubahan yang cepat dalam teknologi, ekonomi, dan nilai-nilai sosial mempengaruhi peran dan posisi Muslimah dalam masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kapasitas Muslimah menjadi sangat penting untuk memastikan mereka dapat beradaptasi dan berkontribusi secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan (Anwar & Cristanti, 2019).

Transformasi sosial yang terjadi saat ini sering kali membawa dampak positif dan negatif. Muslimah harus mampu menavigasi perubahan ini, termasuk dalam hal pendidikan, pekerjaan, dan peran dalam keluarga. Kelakuan manusia pada hakikatnya hampir seluruhnya bersifat sosial, yakni adanya interaksi dengan manusia lainnya. Segala sesuatu yang dipelajari merupakan hasil hubungan dengan orang lain di rumah, sekolah, tempat permainan, pekerjaan, dan sebagainya. Transformasi sosial dan budaya yang terjadi saat ini membawa dampak signifikan terhadap peran dan posisi perempuan, termasuk Muslimah. Masyarakat semakin terbuka terhadap ide-ide baru, tetapi juga menghadapi tantangan berupa konflik nilai dan norma. Muslimah perlu memiliki kapasitas untuk memahami dan menavigasi perubahan ini agar dapat mempertahankan identitas dan nilai-nilai mereka sambil tetap berkontribusi dalam masyarakat.

Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) merupakan sebuah Perguruan Tinggi Umum (PTU) yang memiliki wadah dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan bagi mahasiswa salah satunya adalah adanya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). UKM merupakan wadah bagi mahasiswa untuk

mengembangkan potensi dan bakat di luar kegiatan perkuliahan (Paryadi, 2020). Salah satu UKM yang ada di UNIPMA adalah Unit Kegiatan Kerohanian Islam At-Tarbiyah (UKKI At-Tarbiyah) yang bergerak dalam kegiatan Keislaman. UKKI memiliki anggota dan pengurus yang secara keseluruhan adalah mahasiswa UNIPMA. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa anggota dan pengurus UKKI berjenis kelamin perempuan sebanyak 90% dan 10% adalah laki-laki

Universitas PGRI Madiun juga memiliki Mata Kuliah Universitas (MKU) yakni Pendidikan Agama Islam yang merupakan mata kuliah yang wajib dipelajari oleh seluruh mahasiswa. Mata kuliah PAI merupakan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum (MKWK). MKWK merupakan mata kuliah yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa, baik di program Sarjana maupun Diploma. Mata kuliah Agama Islam merupakan mata kuliah yang memberikan pemahaman secara mendalam dalam upaya menerapkan nilai-nilai keislaman pada mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari (Anwar & Muhayati, 2021). Pada setiap program studi diwajibkan ada mata kuliah PAI baik disemeter ganjil maupun genap. UNIPMA pada mata kuliah PAI diampu pada semester 1 dan atau semester 2 pada tiap program studi yang berbeda-beda.

Banyaknya mahasiswa Muslimah di UNIPMA serta pengurus UKM UKKI yang mayoritas perempuan maka menjadi sebuah peluang dalam membentuk Muslimah yang kuat, hebat dan menjadi bagian dalam transformasi tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya penguatan bagi muslimah di UKM UKKI dan mahasiswa yang sedang mengampu mata kuliah PAI dalam upaya memberikan pondasi dalam penguatan Muslimah dalam transformasi sosial dan budaya di era modern saat ini. Hasil analisis tersebut, maka team pelaksana pengabdian masyarakat memberikan kegiatan penguatan pada mahasiswa dalam penguatan kapasitas Muslimah untuk memastikan Muslimah dapat beradaptasi dan berkontribusi secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga untuk memberdayakan mahasiswa perempuan muslim dalam menghadapi transformasi sosial dan budaya.

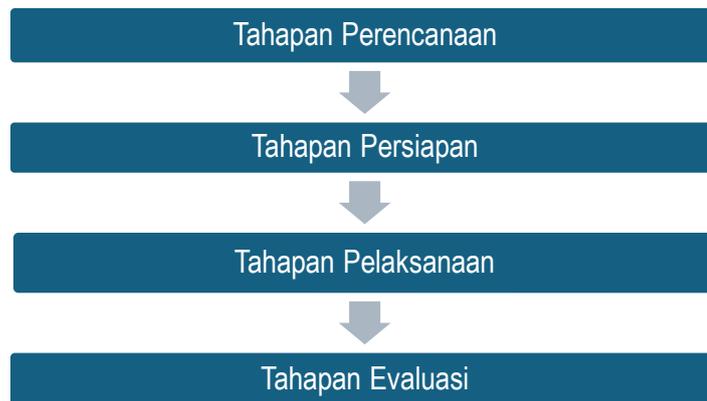
Penguatan kapasitas mahasiswa Muslimah dalam menghadapi tantangan transformasi sosial dan budaya di era modern ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan Muslimah yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesiapan dan memberikan pemahaman agama yang kritis dan kontekstual pada Muslimah untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang partisipatif, interaktif, dan memanfaatkan teknologi, seminar ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan kesadaran serta keterampilan peserta serta memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas mahasiswa Muslimah dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing mahasiswa di masyarakat.

### **Metode Pengabdian**

Metode pengabdian kepada masyarakat ini mencakup berbagai metode yang mencakup pendekatan partisipatif, diskusi interaktif, dan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta. Metode pendekatan partisipatif untuk mengajak Muslimah aktif berpartisipasi dalam seminar. Metode diskusi interaktif dilakukan oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat sebagai narasumber dalam seminar, yang kemudian didalamnya terdapat diskusi tanya jawab dari peserta Muslimah. Tahapan pada pelaksanaan kegiatan ini berupa tahapan perencanaan, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi.

Tahapan pertama adalah tahapan perencanaan dengan melakukan survey atau jajak pendapat untuk mengetahui bagaimana kebutuhan dan respon peserta dalam penguatan kapasitas Muslimah dalam menghadapi transformasi sosial, budaya saat ini. Perencanaan juga dilakukan dengan mengamati jumlah peserta yang cukup banyak sehingga menggunakan platform daring untuk menjangkau lebih banyak peserta, terutama bagi Muslimah yang tidak dapat hadir secara fisik. Perencanaan juga dilakukan dengan menentukan bahwa seminar kemuslimahan ini juga diikuti tidak hanya pada perempuan saja akan tetapi laki-laki juga. Peserta laki-laki dipilih juga dikarenakan mempersiapkan mahasiswa laki-laki dalam memberikan penguatan nantinya pada istri dan atau anak perempuannya serta saudara perempuannya.

Tahapan kedua yakni persiapan dengan melakukan koordinasi, dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat  
Sumber: Penulis, 2025

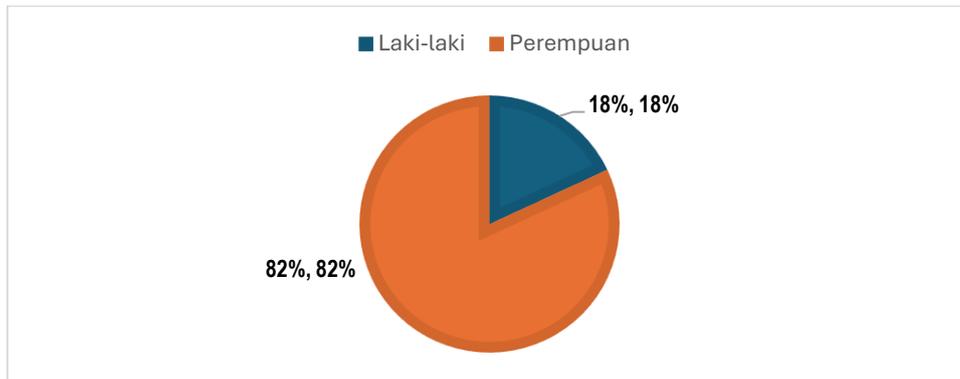
Tahapan persiapan juga untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan yakni aplikasi *zoom cloud meeting*, memastikan *sound* pada pelaksanaan berfungsi dan jaringan internet. Tahapan ketiga yakni tahapan pelaksanaan dengan melaksanakan kegiatan dengan metode seminar kemuslimahan yakni berupa pemberian materi, dan diskusi interaktif. Tahapan terakhir yakni tahapan evaluasi dengan memberikan pernyataan pertanyaan pada peserta setelah pelaksanaan seminar berlangsung guna mengetahui keberhasilan, kebermanfaat dan pengetahuan yang didapat oleh peserta. Pelaksanaan seminar berlangsung secara baik, namun tantangan yang dihadapi adalah eksulitan jaringan pada mahasiswa yang berada pada wilayah yang kurang baik, serta suara yang terkadang putus. Tantangan ini diatasi melalui adanya penjelasan leboh lanjut pada kolom chat pada *zoom* tersebut sehingga komunikasi antar peserta dengan narasumber serta pelaksana pengabdian masyarakat ini berjalan dengan efektif dan efisien.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh mahasiswa perempuan dan laki-laki merupakan anggota dan pengurus UKM UKKI At Tarbiyah dan juga mahasiswa sedang mengikuti MKU PAI. dan juga ikut dihadiri oleh mahasiswa muslimah yang ada di Universitas PGRI Madiun. Pelaksanaan kegiatan ini pada dasarnya terbuka untuk umum karena dilaksanakan secara daring melalui platform *zoom cloud meeting* guna menjangkau peserta dari berbagai daerah. Media *video conference* dipilih sebagai salah satu alternatif yang sangat membantu dalam kegiatan seminar secara virtual tanpa harus mengumpulkan banyak orang serta lebih mudah mengikuti kegiatan secara virtual (Layla, 2020). Pelaksanaan kegiatan ini memanfaatkan platform pembelajaran online yang kemudian diisi dengan forum diskusi, webinar, dan aplikasi kolaboratif yang memungkinkan peserta untuk berinteraksi dan berbagi informasi secara real-time. Pelaksanaan secara daring dilakukan disebabkan narasumber utama berasal dari luar pulau Jawa serta agar dapat dilihat oleh mahasiswa dari selain Universitas PGRI Madiun, karena kegiatan ini bersifat umum.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 26 Oktober 2024, yang dilaksanakan mulai pukul 08.00 – 12.00 WIB. Peserta yang hadir sebanyak 471 peserta, yang terdiri dari perempuan sebanyak 386 orang dan laki-laki sebanyak 85 orang, terdiri dari 150 mahasiswa dari UKM UKKI dan 321 peserta dari mahasiswa yang sedang mengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam.



Gambar 2. Peserta Seminar Kemuslimahan  
Sumber: Penulis, 2025

Berdasarkan hasil persentasi jumlah peserta didapatkan bahwa laki-laki juga menjadi peserta dalam seminar kemuslimahan dikarenakan laki-laki merupakan pemimpin bagi perempuan, hal ini sesuai dengan ayat al Quran terdapat ayat yang menyatakan bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan (QS. An-Nisa: 34). Ayat ini sering diinterpretasikan sebagai penegasan bahwa laki-laki memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan memelihara perempuan. Dalam Islam, kepemimpinan laki-laki tidak hanya berkaitan dengan kekuasaan, tetapi juga dengan tanggung jawab untuk melindungi, mendidik, dan memberikan nafkah kepada keluarga (Suhra, 2013).

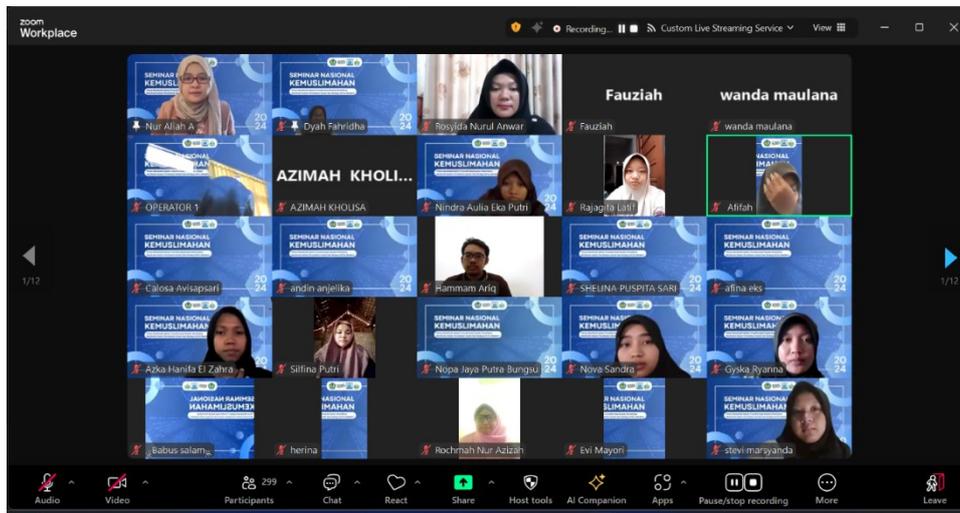
Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat sebagai narasumber dalam seminar ini sebanyak dua orang dengan narasumber utama dan narasumber pendamping sebagai moderator. Kegiatan ini di buka oleh pembawa acara dari UKKI At Tarbiyah dengan menyampaikan rangkaian acara yakni pembukaan, menyanyikan Indonesia Raya, pembacaan tilawah Al Quran, sambutan-sambutan, doa dan foto bersama, yang dilanjutkan dengan acara inti yakni seminar kemuslimahan. Sambutan disampaikan oleh pembina UKM UKKI At Tarbiyah selama 10 menit dan dilanjutkan sambutan oleh Dosen Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam selama 6 menit.

Narasumber utama memberikan penjelasan terlebih dahulu mengapa Muslimah perlu berkontribusi. Hal ini dikuatkan bahwa peran muslimah dalam perubahan sosial dan budaya bukan sekadar pilihan, melainkan sebuah kewajiban yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam dan tuntutan zaman (Azizah, 2021). Kontribusi Muslimah diharapkan sebagai bagian dari agen perubahan. Islam mengajarkan bahwa setiap individu, termasuk perempuan, memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki kondisi masyarakat, bebas dari kekerasan, diskriminasi, adil, dan memiliki kesempatan yang sama untuk akses ke berbagai sektor/bidang serta membumikan ajaran Islam sebagai sendi-sendi dalam kehidupan. Muslimah berkontribusi dalam konsep keadilan sosial yang sangat ditekankan dalam Islam. Perempuan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa keadilan terwujud dalam kehidupan sehari-hari (Jailani, 2018).

Perkembangan sekarang ini perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam dunia dakwah yang membedakan terletak pada kadarnya (Rizal, 2020).” Perempuan dan laki-laki mempunyai peran yang sama dalam bidang dakwah yakni amar ma’ruf nahi mungkar disesuaikan dengan kadar kemampuannya. Perempuan dapat berdakwah dimana saja di rumah, dipasar, di jalan dan ditempat yang lainnya atau dapat juga di media sosial tentunya dengan cara memberikan nasehat yang baik, menjaga pakainnya menutup auratnya yang semua ini merupakan jalan dakwah bagi kaum perempuan, dan jika diperlukan mereka jugaizinkan oleh islam untuk melakukan perjalanan dakwah sesuai dengan Al-Qur’an surat At-Taubah ayat 71.

*“Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat,*

menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. At Taubah:71)



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksana Kegiatan dan Peserta dalam Seminar Kemuslimahan  
Sumber: Penulis, 2025

Kegiatan pengabdian ini sangat diapresiasi oleh para peserta karena dengan adanya pengabdian memberikan wawasan dan pemahaman pada mahasiswa khususnya muslimah bagaimana menyikapi dan menghadapi tantangan transformasi sosial dan budaya di era modern. Transformasi sosial yang terjadi saat ini sering kali membawa dampak positif dan negatif. Muslimah harus mampu menavigasi perubahan ini, termasuk dalam hal pendidikan, pekerjaan, dan peran dalam keluarga. Kelak manusia pada hakikatnya hampir seluruhnya bersifat sosial, yakni adanya interaksi dengan manusia lainnya. Segala sesuatu yang dipelajari merupakan hasil hubungan dengan orang lain di rumah, sekolah, tempat permainan, pekerjaan, dan sebagainya. Adanya tekanan dari lingkungan sosial untuk mengikuti tren dan norma baru yang mungkin tidak sejalan dengan ajaran Islam.

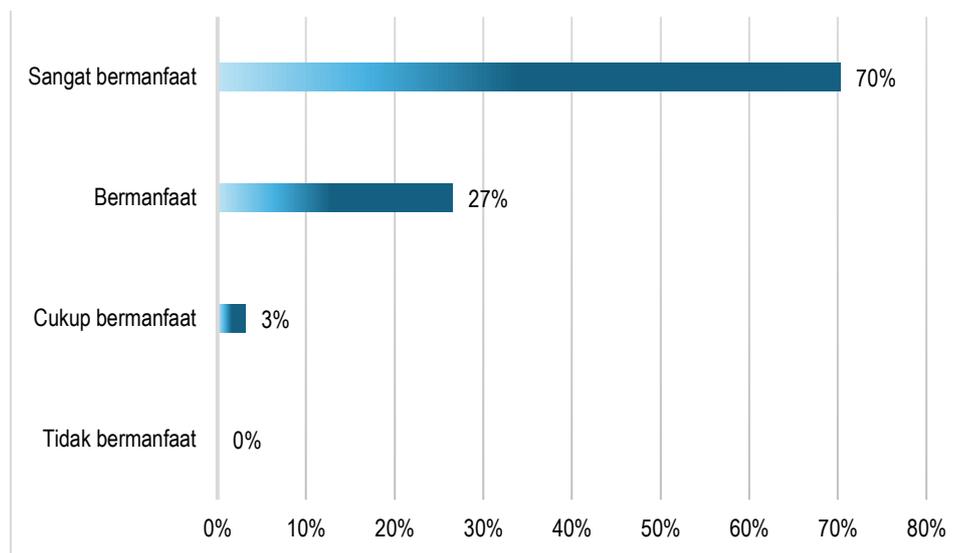
Pendidikan Islam di zaman kontemporer menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan kemajuan global dan teknologi yang pesat (Aprilianto & Arif, 2019). Pengintegrasian prinsip-prinsip Islam ke dalam pendidikan memiliki signifikansi besar dalam membina generasi yang tidak hanya mencapai keunggulan dalam aspek akademis (Anwar, 2024), tetapi juga memperkuat karakter dan dimensi spiritual mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mendasar.

## **2. Kebermanfaatan Materi bagi Mahasiswa dalam Menghadapi Tantangan Transformasi Sosial dan Budaya di Era Modern**

Berdasarkan hasil evaluasi yang didapatkan sebagai bagian dari tahapan evaluasi didapatkan bahwa mahasiswa mendapatkan pengetahuan signifikan sebagai hasil dari materi yang telah disampaikan, artinya kegiatan seminar memberikan manfaat bagi peserta. Berdasarkan hasil tanya jawab pada saat materi berakhir, peserta mahasiswa mampu merangkum materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Hasil wawancara kepada mahasiswa kegiatan ini memberikan kesadaran akan peningkatan mahasiswa agar lebih produktif sebagai muslimah tidak hanya *stagnan* di tempat, dan perlu untuk membawa kontribusi perubahan. Mahasiswa menjadi *agen* dalam mengorganisir kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu sosial, seperti kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan keberagaman budaya (Rostandi et al., 2017). Aktivisme Muslimah mendorong perubahan norma budaya terkait peran perempuan. Dari peran yang dulunya terbatas pada rumah, mereka kini diakui sebagai pemimpin dalam gerakan sosial. Ini menciptakan ruang bagi perempuan untuk terlibat

dalam pengambilan keputusan di tingkat komunitas, negara, hingga internasional, yang mengubah cara pandang masyarakat tentang kesetaraan gender (Carli, 2020).

Salah satu adanya transformasi dalam sosial adalah adanya perubahan dalam stratifikasi sosial, di mana kelas-kelas sosial baru muncul atau yang lama menghilang. Adanya masyarakat, terutama di negara berkembang, munculnya kelas menengah baru sering kali disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, dan peningkatan akses pendidikan (Fitria, 2016). Kelas ini biasanya terdiri dari profesional, pengusaha, dan individu yang memiliki keterampilan tinggi. Dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi, muncul kelas pekerja baru yang bekerja di sektor teknologi informasi, media sosial, dan industri kreatif. Mahasiswa sering kali memiliki keterampilan yang berbeda dari kelas pekerja tradisional. Hasil kebermanfaatan kegiatan sebagai berikut.



Gambar 4. Kebermanfaatan Kegiatan bagi Peserta  
Sumber: Penulis, 2025

Berdasarkan hasil evaluasi berupa angket skala likert mendapatkan hasil bahwa sebanyak 15 peserta atau 3 % menyatakan bahwa kegiatan seminar ini cukup bermanfaat, sebanyak 27% atau 125 peserta menyatakan bermanfaat dan sebanyak 331 peserta atau 70% menyatakan sangat bermanfaat. Muslimah dapat berperan dalam mendirikan lembaga pendidikan atau menjadi pengajar yang mendidik perempuan dan anak-anak, terutama di daerah terpencil yang minim akses pendidikan, misalnya, mendirikan sekolah gratis atau program pelatihan keterampilan. Muslimah perlu terlibat dalam pengambilan keputusan di berbagai level, baik di komunitas, organisasi, maupun pemerintahan (Lamidi et al., 2024). Keterlibatan ini tidak hanya akan memberikan suara kepada Muslimah (Syarifudin, 2017), tetapi juga akan memastikan bahwa perspektif dan kebutuhan Muslimah diperhatikan dalam kebijakan publik. Oleh karena itu, penguatan kapasitas dalam hal kepemimpinan sangat diperlukan.

### **3. Pemahaman Peserta dalam Menghadapi Tantangan Transformasi Sosial dan Budaya di Era Modern**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pemahaman baru bagi mahasiswa. Peran muslimah dalam perubahan sosial dan budaya bukan sekadar pilihan, melainkan sebuah kewajiban yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam dan tuntutan zaman. Islam mengajarkan bahwa setiap individu, termasuk perempuan, memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki kondisi Masyarakat (Aini et al., 2023). Bebas dari kekerasan, diskriminasi, adil, dan memiliki kesempatan yang sama untuk akses ke berbagai sektor/bidang serta membumikan ajaran Islam sebagai sendi-sendi dalam kehidupan. Secara umum proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut

hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Gillin & Gillin, 1948).

Globalisasi telah mengakibatkan pertukaran budaya yang lebih intensif. Masyarakat kini terpapar pada berbagai budaya dari seluruh dunia melalui media sosial, internet, dan perjalanan. Hal ini menyebabkan munculnya budaya pop global yang sering kali menggeser budaya lokal. Mahasiswa berperan dalam mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya (Anwar, 2022). Ini penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghormati. Hasil pemanfaatan kegiatan tentang penguatan kapasitas Muslimah dalam transformasi sosial budaya, juga dirasakan oleh mahasiswa berjenis kelamin laki-laki. Hasil wawancara dengan MY menyatakan bahwa:

*“Seminar kemuslimahan memang hanya namanya saja “Muslimah” namun banyak sekali manfaat bagi para laki-laki. Saya mendapatkan pengetahuan bagaimana menciptakan keluarga yang siap akan menghadapi tantangan dalam digital, kesetaraan gender, sehingga nantinya ketika menjadi suami dan ayah mampu memiliki bekal, serta terbuka terhadap perubahan dan inovasi” (Wawancara, Oktober 2024)*

Berdasarkan wawancara tersebut di atas, didapatkan bahwa peserta laki-laki menjadi bagian dari pendidikan perempuan, misalkan peran sebagai ayah maupun suami yang membimbing anak dan istri, atau bila belum berumah tangga mampu memiliki bekal untuk diterapkan dimasa depan. Mahasiswa menunjukkan sikap terbuka dengan mengadopsi teknologi baru, seperti media sosial dan aplikasi digital, untuk berkomunikasi, belajar, dan berinteraksi dengan sesama. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap perubahan yang terjadi (Khozin et al., 2018). Mahasiswa dapat menganalisis dampak positif dan negatif dari perubahan budaya, serta mempertanyakan nilai-nilai yang ada. Ini penting untuk membangun kesadaran sosial dan budaya.

#### **4. Kontribusi Muslimah dalam Dakwah**

Peran Muslimah sejak dahulu telah ada. Dalam hal ini muslimah memiliki banyak *women role model* sebagai suri tauladan. Berbagai kisah mengenai para Istri-istri Nabi Muhammad SAW memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran ajaran Islam dan berdakwah. Istri-istri Rasulullah tidak hanya sebagai pendamping pribadi Nabi, tetapi juga sebagai pengajar, penyebar informasi, dan teladan bagi umat Islam. Khadijah adalah istri pertama Nabi Muhammad dan merupakan wanita pertama yang memeluk Islam. Khadijah memberikan dukungan moral dan finansial yang sangat besar kepada Nabi dalam fase awal dakwah. Khadijah juga memberikan penguatan ketika Nabi mengalami keraguan dan kesedihan setelah menerima wahyu pertama, Khadijah menjadi sumber kekuatan dan keyakinan, meyakinkan Nabi bahwa apa yang dialaminya adalah benar (Azizah & Muchtar, 2023).

Kontribusi juga dilakukan oleh Aisyah yang merupakan istri Nabi yang dikenal sebagai salah satu perawi hadis terkemuka. Aisyah memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam dan sering memberikan penjelasan kepada umat. Kontribusi Aisyah dalam Pendidikan dan Pengajaran, yakni Aisyah mengajarkan banyak aspek ajaran Islam kepada para sahabat dan umat, termasuk fiqh, akhlak, dan sejarah Islam. Aisyah meriwayatkan lebih dari 2.000 hadis, yang menjadi sumber penting bagi umat Islam dalam memahami ajaran Nabi. Kontribusi selanjutnya adalah Hafsah, yang adalah putri Umar bin Khattab dan istri Nabi Muhammad. Hafsah dikenal sebagai seorang yang cerdas dan berpendidikan. Kontribusi dalam penyimpanan Al-Qur'an: Hafsah memiliki salinan Al-Qur'an yang ditulis pada masa Nabi, dan setelah wafatnya Nabi, salinan ini menjadi salah satu referensi penting dalam pengumpulan Al-Qur'an. Hafsah aktif dalam mendukung dakwah Nabi dan menyebarkan ajaran Islam di kalangan wanita.

Kontribusi Muslimah lainnya yakni Zainab binti Muhammad. Zainab adalah putri Nabi Muhammad dan Khadijah. Meskipun tidak banyak disebutkan dalam konteks dakwah, dia memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam. Zainab berdakwah dalam keluarga, yakni berusaha untuk

mengajak anggota keluarganya untuk menerima Islam, termasuk suaminya yang awalnya menolak. Zainab menunjukkan ketahanan dan keberanian dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh keluarganya akibat penolakan terhadap Islam. Kontribusi Umm Salamah (Hindun binti Abi Umayyah) yakni Umm Salamah adalah istri Nabi yang dikenal bijaksana dan memiliki pandangan yang tajam. Umm Salamah senantiasa memberikan nasihat kepada Nabi dalam berbagai situasi, termasuk dalam perjanjian Hudaibiyah, yang menunjukkan pemikiran strategis dalam dakwah. Sebelum menikah dengan Nabi, Umm Salamah dan suaminya adalah salah satu keluarga yang pertama kali memeluk Islam dan mengalami penganiayaan, yang menjadikan mereka contoh ketahanan dalam berdakwah.

Keikutsertaan perempuan dalam dakwah dijelaskan dalam beberapa firman Allah swt dalam Al-Qur'an bahwa berdakwah merupakan anjuran bagi seluruh kalangan umat Islam tak pandang ia orang menengah atas atau menengah ke bawah, laki-laki ataupun perempuan semuanya memiliki perannya masing-masing dan menjadi suatu kewajiban ketika ia mengetahui pengetahuan dalam hal tersebut lalu menyampaikannya kepada umat manusia (Faizah & Alkhalimi, 2023). Perempuan yang berdakwah bisa terbilang boleh dan Allah SWT memberi amal saleh dan pahala bagi para pendakwah perempuan. Eksistensi Muslimah merupakan segmen yang urgen dari sebuah masyarakat sebab Muslimah adalah bagian sebuah masyarakat, bangsa dan komunitas manusia (Habibi, 2018). Perempuan mempunyai peran yang sangat *urgen* dan fundamental dalam mempengaruhi karakter pribadi-pribadi suatu masyarakat dan bangsa.

## **Kesimpulan**

Era modern imenuntut perubahan bagi setiap orang yang hidup di zaman ini tanpa terkecuali pada masyarakat muslim sudah seharusnya juga mengikuti perkembangan zaman jika tidak ingin tertinggal oleh peradaban, perkembangan ilmu dan teknologi tidak dapat dibendung semenjak adanya arus globalisasi tanpa ada batasan ruanga dan waktu. Masyarakat muslim tidak lagi terpana dengan wacana modernitas tetapi mereka lebih berfikir bagaimana cara mengisi kemajuan zaman yang tidak terbendung ini pada perubahan yang konstruktif sesuai dengan identitas dirinya, bangsa dan kebutuhannya di era modern adalah suatu keharusan. Dengan pendidikan yang baik, pemberdayaan ekonomi, dukungan komunitas, pemahaman agama yang kuat, dan advokasi yang efektif, Muslimah dapat berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat. Melalui upaya bersama maka dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan memberdayakan bagi semua perempuan, khususnya Muslimah, untuk mencapai potensi penuh mereka.

Kegiatan ini memberikan keberhasilan akan adanya perubahan midset pada mahasiswa muslimah untuk tidak berdiam diri dan berupaya melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi diri dan orang lain. Hasil kegiatan ini juga memberikan pemahaman pada peserta laki-laki bahwa laki-laki menjadi bagian dari pendidikan perempuan, misalkan peran sebagai ayah maupun suami yang membimbing anak dan istri, atau bila belum berumah tangga mampu memiliki bekal untuk diterapkan dimasa depan. Penguatan kapasitas mahasiswa Muslimah dalam menghadapi transformasi sosial dan budaya saat ini adalah langkah strategis untuk memastikan bahwa Muslimah dapat berkontribusi secara maksimal dalam masyarakat. Dengan memberikan pendidikan, pelatihan, dan dukungan yang tepat, kita dapat membantu mereka untuk menjadi individu yang berdaya, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan di era modern.

## **Ucapan terima kasih**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mengucapkan terimakasih kepada Universitas PGRI Madiun yang telah memberikan dana serta kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini sehingga berjalan baik dan lancar.

## **Daftar Pustaka**

Aini, S. N., Akalili, A., & Setiawan, B. (2023). The ideal Muslim: Interpreting construction of new self standards in @ukhtiakhiantiselfie Instagram account. *Journal of Social Studies (JSS)*, 19(2), 215–224. <https://doi.org/10.21831/jss.v19i2.65601>

- Alwi, U., Badwi, A., & Baharuddin, B. (2021). Peran Pendidikan Sebagai Transformasi Sosial dan Budaya. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(2), 188–194. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i2.176>
- Anwar, R. N. (2022). Multicultural Based Islamic Education In Growing The Spirit Of Diversity. *Proceeding International Conference on Islamic Education "Integrated Science and Religious Moderation in New-Paradigm in Contemporary Education,"* 109–113.
- Anwar, R. N. (2024). Generation Z and Religious Moderation : Building Tolerance in an Era Digital. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 1(5), 276–287.
- Anwar, R. N., & Cristanti, Y. D. (2019). Peran Pendidikan Anak Perempuan Dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Jurnal Care*, 6(2), 11–18.
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15.
- Anwar, R. N., Mulyadi, & Soleh, A. K. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 404–414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1577>
- Aprilianto, A., & Arif, M. (2019). Pendidikan Islam dan Tantangan Multikultural: Tinjauan Filosofis. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 279–289. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.339>
- Azizah, I. (2021). Peran Santri Milenial dalam Mewujudkan Moderasi Beragama. *Prosiding Nasional Pascasarjana IAIN Kediri*, 197–216. <https://doi.org/10.59098/talim.v2i1.852>
- Azizah, R., & Muchtar, N. E. P. (2023). Khadijah Binti Khuwailid Dan Perannya Dalam Perjuangan Rasulullah SAW. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), 266–277. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.1036>
- Carli, L. L. (2020). Women, Gender equality and COVID-19. *Gender in Management*. <https://doi.org/10.1108/GM-07-2020-0236>
- Faesol, A. (2021). Perempuan dan Tasawwuf (Menakar Bias Gender dalam Kajian Sufisme). *Jurnal Al-Hikmah*, 19(01), 65–76. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i01.45>
- Faizah, R., & Alkhalimi, D. V. (2023). Peran Perempuan Dalam Gerakan Dakwah Islam. *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(2), 100–108.
- Fitria, T. N. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(03), 29–40. <https://doi.org/10.29040/jiei.v2i03.3>
- Gillin, J. L., & Gillin, J. P. (1948). *Cultural Sociology*. New York: The Macmill Company.
- Habibi, U. (2018). Peranan Perempuan Dalam Da'wah. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 1(01), 75–86. <https://doi.org/10.38214/jumaldawahstidnatsir.v1i01.6>
- Hidayat, M. S. (2021). Argumentasi Pembaruan Ushul Al-Fiqh: Problematika dan Tantangannya. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.21580/jish.v6i1.8175>
- Jailani, I. A. (2018). Kontribusi Ilmuwan Muslim Dalam Perkembangan Sains Modern. *Jurnal Theologia*, 29(1), 165–188. <https://doi.org/10.21580/teo.2018.29.1.2033>
- Johan, B., Husnah, F. M., Puteri, A. D., Hartami, H., Rahmah, A. A., & Adnin, A. R. J. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>
- Khozin, N., Pelupessy, A., & Husein, S. (2018). Pembinaan Akhlak Mulia Mahasiswa Dalam Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Al-Izzah Iain Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.33477/alt.v3i1.417>
- Kusmidi, H. (2016). Konsep Batasan Aurat dan Busana Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam. *El - Afkar*, 5(2), 1–12.
- Lamidi, L., Kurnianingsih, F., & Mayarni, M. (2024). Penguatan Peran Generasi Milenial Dalam Politik Cerdas Berintegritas Menyongsong Pemilu 2024. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 1(1), 8–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.69812/jpn.v1i1.69>
- Layla, M. (2020). Analisis Kepuasan Penggunaan Aplikasi Zoom Dalam Mengikuti Webinar Selama

- Pandemi Covid-19 Menggunakan Webqual 4.0 (Studi Kasus: Dosen STAIN Sultan Abdurrahman Kepri). *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 169–177.
- Paryadi, P. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sepakbola Universitas Mulawarman. *Jendela Olahraga*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.26877/jo.v5i1.4872>
- Rizal, S. (2020). Peran Perempuan dalam Dakwah. *Dakwatul Islam*, 5(1). Retrieved from <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/DakwatulIslam/article/view/221>
- Rostandi, U. D., Anwa, R., Qodim, H., & Nurdin, M. A. (2017). *Usaha-Usaha Mempromosikan Islam Moderat, Toleransi Dan Multikulturalisme di Indonesia dan Australia*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Suhra, S. (2013). Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Hukum Islam. *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 373–394.
- Suhra, Sarifa. (2018). Kesetaraan Gender Dalam Prespektif Al-Quran Dan Implikasi Terhadap Hukum Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(2), 373–394.
- Syarifudin, A. (2017). Peran Strategis Kaum Perempuan dalam Mewujudkan Masyarakat Religi. *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 12(1), 21–32. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/>
- Women's Empowerment in Muslim Contexts: gender, poverty and democratisation from the inside out Southeast Asia Research Centre (SEARC) Women's Empowerment in Muslim Contexts: gender, poverty and democratisation from the inside out S. A. R. C. (SEARC. (2010). *Perempuan Memberdayakan Dirinya: Sebuah Kerangka Kerja yang Kritis dan Mengubah*. University of Hong Kong: Southeast Asia Research Centre.